

Faktor-Faktor Determinan Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik Dan Non-Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Swasta Surakarta

Niluh Isdihar¹, Djoko Kristianto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi/Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: niluhisdihaar@gmail.com¹, djokokristianto@yahoo.co.id²

Article History:

Received: 04 Maret 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 17 Maret 2025

Keywords: *Penghargaan, Pengakuan, Nilai-Nilai Sosial, Kepribadian, Karier*

Abstract: *Pokok permasalahan pada studi yang dilaksanakan dilatarbelakangi minat karir mahasiswa akuntansi di Indonesia yang rendah dalam menentukan profesi menjadi akuntan publik. Studi yang dilaksanakan bertujuan dalam melaksanakan analisis penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial serta kepribadian pada penentuan karier menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik terhadap mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta. Studi yang dilaksanakan mempergunakan sampel 120 mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta, teknik dalam mengambil sampel mempergunakan purposive sampling yang mempunyai kriteria mahasiswa akuntansi dari PTS yang Terakreditasi B dan telah lulus mata kuliah Auditing I serta Auditing II. Dalam mengumpulkan data mempergunakan teknik kuesioner dengan pengujian validitas serta reliabilitas. Teknik analisis data mempergunakan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari temuan studi yang dilaksanakan (1) Penghargaan finansial, pengakuan profesional serta nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada penentuan karir menjadi akuntan publik serta non-akuntan publik terhadap mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta, sedangkan kepribadian tidak berpengaruh signifikan (2) Hasil uji $Exp(B)$ mengindikasikan, faktor pengakuan profesional memiliki pengaruh dominan pada penentuan karir mahasiswa akuntansi di Surakarta menjadi akuntan publik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini memberikan tuntutan terhadap lulusan sarjana yang lebih mempunyai kualitas, mahasiswa diberikan tuntutan memiliki kapabilitas (skill) serta wawasan (knowledge) yang lebih pada dunia kerja. Kapabilitas serta wawasan yang diperlukan pun tergantung terhadap karir yang kemudian diambil. Sebuah contoh karir yang memerlukan kapabilitas serta wawasan lebih yaitu karir pada bidang akuntansi. Karir pada bidang akuntansi dinilai luas yaitu akuntan publik, perusahaan, pendidik, serta pemerintahan (Sarisuwandi, Ratnawati & Rokhman, 2023).

Fenomena yang terjadi di Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik daripada sejumlah negara Asean misalnya Malaysia, Singapura, Philipina, serta Thailand, hal ini berdampak pada kesulitan perusahaan yang ingin mendapatkan pelayanan Kantor Akuntan Publik (Wuryandinia & Pakaya, 2023).

Fenomena ini didukung literatur berbagai sumber diantaranya berdasarkan Data “The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW)” dari data yang dilakukan pelaporan oleh “Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)” Kementerian Keuangan di bulan Februari 2023, mengatakan Indonesia masih tidak mempunyai cukup tenaga akuntan publik. Banyaknya akuntan publik dikatakan begitu minim daripada banyaknya populasi warga yang ada di Indonesia. Banyaknya akuntan publik yang terdaftar di Indonesia yang menjadi anggota aktif sejumlah 1.464 individu. Angka itu dinilai begitu minim jika diperbandingkan banyaknya populasi yang ada di Indonesia yang hingga di atas 282 juta individu (<https://feb.ugm.ac.id>, 2024).

Ketua Umum Tarkosunaryo mengatakan banyaknya perusahaan Indonesia menurut dengan data wajib pajak badan yang membuat laporan “Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)” sejumlah 700 ribu perusahaan. Dari angka tersebut, hanya 30 ribu perusahaan yang mempergunakan eksternal audit. Jumlah tersebut lebih rendah apabila diperbandingkan keadaan di Thailand yang mempunyai 680.000 perusahaan, yang mempunyai 62.000 perusahaan yang mempergunakan akuntan publik (www.cnnindonesia.com, 2024).

Prof. Dr Antonius Herusetya Guru Besar Ilmu Akuntansi Keuangan dan Audit UPH Jakarta (2023) menyatakan: Indonesia masih mempunyai tenaga akuntan publik yang tidak memadai yang berpengaruh terhadap kestabilan bidang keuangan. Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami perkembangan terus menerus tidak diikuti dengan pertumbuhan akuntan publik sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan. Tidak memadainya banyaknya auditor atau akuntan publik bisa mengakibatkan perusahaan kian sulit memperoleh layanan kantor akuntan publik yang layak (www.antaraneews.com, 2023).

Ketua Umum “Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)” Jakarta, Tarkosunaryo, menyatakan, banyaknya Akuntan Publik di Indonesia masih di bawah akuntan publik di negara ASEAN misalnya Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand. Pada kenyataannya Indonesia mempunyai banyaknya penduduk serta lulusan akuntansi yang setiap tahunnya sebanyak 35 ribu lulusan sarjana akuntansi namun banyaknya akuntan publik pada setiap tahunnya sekitar di angka 1.000. Sementara di Malaysia mempunyai banyaknya akuntan publik 30.26 individu hingga di Thailand banyaknya akuntan publik hingga 62.739 individu. Hal ini artinya, hanya sejumlah kecil mahasiswa akuntansi pada penentuan karir menjadi akuntan publik (Arifambayun, 2020).

Mahasiswa akuntansi di Indonesia lebih banyak melaksanakan penentuan profesi non akuntan publik diperbandingkan dengan akuntan publik, baik menjadi akuntan pendidik, pemerintah, atau akuntan perusahaan. Kredibilitas akuntan publik hingga sekarang ini masih dijadikan sebagai pertanyaan untuk setiap individu, disebabkan telah terjadi krisis kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik (Mintoro & Hersona, 2022).

Fenomena terkait menurunnya jumlah akuntan publik di Indonesia menjadi tema menarik dalam beberapa penelitian akuntansi keperilaku. Penelitian Ayuningrum dkk (2020) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor penghargaan finansial. Hal ini didasarkan alasan, bahwa seseorang yang berkeja pada sebuah perusahaan memerlukan penghargaan finansial misalnya gaji, tunjangan, bonus, fee dan wujud yang lain. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor eksternal kemudian memperoleh penghargaan finansial berbentuk fee dari klien. Apabila kinerja kian baik sehingga dapat menambah besar penghargaan finansial yang didapatkan. Penghargaan finansial maupun dapat dikatakan dengan gaji adalah salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan pada penentuan karir

.....

menjadi akuntan publik untuk mahasiswa akuntansi.

Dampak penghargaan finansial pada penentuan karier menjadi akuntan publik juga didukung studi Sa'dullah (2020); Putra (2022); Beoang & Nursanita (2020); Lidiyawati & Sahara (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang memperoleh temuan jika penghargaan finansial berdampak positif signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik. Namun hasil penelitian Hurriyah, Mukhzarudfa & Zulmas (2023); Nurhawaeny, Muzayyanah, Surono, Tatmimah & Aziz (2021); Arifambayun (2020); Azzah & Maryono (2022) memberikan pernyataan jika penghargaan finansial tidak berdampak signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik.

Studi Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor pengakuan profesional. Hal ini didasarkan alasan, bahwa individu sebagai auditor mempunyai peluang dalam memperkembangkan kapasitas berkarir. Akuntan publik mempunyai peluang dalam berkembang dengan pencapaian yang diperoleh dengan pelatihan profesi serta pengalaman kerja yang luas, serta hal itu adalah pengakuan profesional untuk akuntan publik.

Dampak pengakuan profesional terhadap penentuan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik didukung penelitian Sa'dullah (2020); Putra (2022); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020); Beoang & Nursanita (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang memberikan pernyataan jika pengakuan profesional berdampak positif signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Tetapi temuan studi Arifambayun (2020); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020) menyatakan bahwa menyebutnya jika "pengakuan profesional tidak berdampak signifikan terhadap penentuan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik".

Studi Wuryandinia & Pakaya (2023) menyebutkan jika pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor nilai-nilai sosial. Hal ini didasarkan alasan, bahwa profesi akuntan publik menyediakan jaminan kualitas terhadap auditee terhadap jasa yang diberikan, dimana jaminan kualitas temuan dari pemeriksaan perlu untuk bisa memberikan rasa percaya terhadap masyarakat. Kualitas jasa akuntan publik dapat tinggi apabila profesi itu mengimplementasikan standar kualitas tinggi pada penyelenggaraan pekerjaan profesional yang dilaksanakan oleh anggota profesi.

Dampak nilai-nilai sosial pada penentuan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik pun didukung riset Sa'dullah (2020); Arifambayun (2020); Putra (2022); Lidiyawati & Sahara (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang menyebutkan jika nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada penentuan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Tetapi temuan studi Azzah & Maryono (2022); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020); Beoang & Nursanita (2020) menyebutkan jika "nilai-nilai sosial tidak berdampak signifikan pada pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik".

Studi Wuryandinia & Pakaya (2023) memberikan pernyataan pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor kepribadian (personality). Hal ini didasarkan alasan, jika kepribadian adalah salah satu peluang yang melaksanakan penentuan perilaku seseorang saat ada pada sebuah keadaan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai kepribadian senantiasa mempunyai target yaitu kesempurnaan, mempunyai tuntutan loyalitas, menginginkan pencapaian dan mendapatkan pengakuan, gemar akan tantangan, serta siap melaksanakan tugas sulit cenderung menentukan karir menjadi akuntan publik.

Dampak kepribadian pada penentuan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik pun didukung penelitian Sa'dullah (2020); Putra (2022); Hurriyah dkk (2023); dan Wuryandinia & Pakaya (2023) yang menyebutkan jika menyatakan jika kepribadian berdampak signifikan pada

penentuan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Namun temuan studi Arifambayun (2020); Beoang & Nursanita (2020); dan Sarisuwandi, Ratnawati & Rokhman (2023) menyebutkan jika kepribadian tidak berdampak signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Temuan studi sebelumnya menunjukkan jika sejumlah faktor determinan bagi mahasiswa akuntansi pada penentuan karier menjadi akuntan publik tersusun atas “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial serta kepribadian” masih terjadi Research Gap.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut studi yang dilaksanakan bertujuan melaksanakan eksplorasi hasil terdahulu untuk memprediksi pengaruh “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, serta kepribadian” pada pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik serta non-akuntan publik. Perbedaan studi yang dilaksanakan terhadap penelitian terdahulu, studi ini dilaksanakan terhadap mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surakarta. Penelitian ini menggunakan analisis data Binary Logistic sebagai pendekatan untuk memprediksi pengaruh “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial serta kepribadian” pada pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik.

Adapun tujuan studi guna melaksanakan analisis “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial serta kepribadian” pada penentuan karier menjadi akuntan publik serta non-akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta.

LANDASAN TEORI

Menurut Vroom, individu kemudian mempunyai motivasi dalam melaksanakan kinerja yang baik melalui cara menginginkan hasil yang mempunyai kesesuaian juga. Keinginan seseorang kemudian terbuka selama masih terapat upaya dalam memperolehnya (Hasibuan, 2016:342). Penerapan Teori Vroom pada temuan studi yang dilaksanakan bahwa mahasiswa akuntansi yang mempunyai ketertarikan menentukan karir profesi akuntan publik mengidentifikasi jika hasil yang kemudian diperoleh dapat optimal. Hubungan pada usaha dengan kinerja dapat memberikan imbalan yang mempunyai kesesuaian.

Profesi akuntan menurut Amrain dkk (2021) memiliki beberapa spesifikasi yang meliputi 4 jenis yakni: “Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan serta Akuntan Pendidik”.

Penentuan karir menjadi profesi akuntan yakni daya penggerak individu yang menciptakan semangat kerja supaya bisa membuat tujuan yang diinginkan dalam mendapatkan kepuasan terlebih untuk melaksanakan penentuan pilihan karir sebagai akuntan. Indikator variabel yang dipergunakan yaitu menyebabkan bekerja dengan teamwork, melaksanakan sosialisasi terhadap teman kerja, kebebasan menyampaikan pendapat, pengakuan pencapaian kerja, promosi jabatan, serta potensi diri (Amrain dkk, 2021).

Penghargaan finansial yaitu semua hal yang didapatkan pegawai yang menjadi upah terhadap kontribusinya pada perusahaan, termasuk yang ada pada pekerjaan yaitu gaji, pemberian tunjangan lain yang berbentuk uang. Penghargaan finansial yang didapatkan menjadi kontraprestasi dari pekerjaan sudah dipercayai dengan mendasar untuk beberapa bagian besar perusahaan yang menjadi ketertarikan utama dalam memberikan kepuasan terhadap pegawainya sehingga penghargaan finansial yang rasional dijadikan sebagai keperluan mendasar untuk kepuasan kerja (Hurriyah, Mukhzarudfa & Zulmas, 2023).

Pengakuan profesional yaitu keinginan individu saat individu menjadi akuntan publik mempunyai harapan akan memperoleh pengakuan pencapaian, individu yang melaksanakan pencapaian itu memiliki semangat supaya bisa mendorong peningkatan kinerjanya. Pengakuan profesional meliputi sebuah hal yang berkaitan pada pengakuan terhadap pencapaian serta kesuksesan dari sebuah pekerjaan (Febriyanti, 2020).

Sejumlah nilai sosial yaitu nilai yang berhubungan pada lingkungan, cara individu dalam melaksanakan interaksi terhadap individu lain, dimana dilaksanakan dalam memperlihatkan kapabilitas yang ada pada dirinya. Nilai-nilai sosial juga berhubungan pada perspektif individu pada karier yang ditentukan oleh mahasiswa. Nilai-nilai sosial yang dilakukan pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi pada penentuan profesi yang mencakup peluang melaksanakan interaksi, kepuasan individu, peluang dalam melaksanakan hobi, serta perhatian perilaku seseorang (Suharti & Irman, 2020).

Kepribadian adalah pengertian dari bahasa Inggris *personality*, sementara *personality* tersebut asalnya dari kata latin yang artinya topeng yang dipergunakan oleh sejumlah aktor pada sebuah pagelaran. Sebutan kepribadian kerap dipergunakan dalam menginterpretasikan identitas diri atau jati diri (Wuryandinia & Pakaya, 2023).

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Putra (2022) mengindikasikan jika “penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kepribadian berdampak signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik serta non-akuntan publik”.

Temuan studi yang dilakukan oleh Hurriyah, Mukhzarudfa & Zulmas (2023) menunjukkan jika “penghargaan finansial dan lingkungan kerja tidak berdampak signifikan pada minat memilih karier sebagai akuntan”.

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Nurhawaeny, Muzayyanah, Surono, Tatmimah & Aziz (2021) mengindikasikan jika “pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial/gaji, dan pelatihan profesional tidak berdampak signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan”.

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Sa’dullah (2020) mengindikasikan jika “penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, serta kepribadian berpengaruh signifikan pada pilihan karier menjadi Akuntan Publik”.

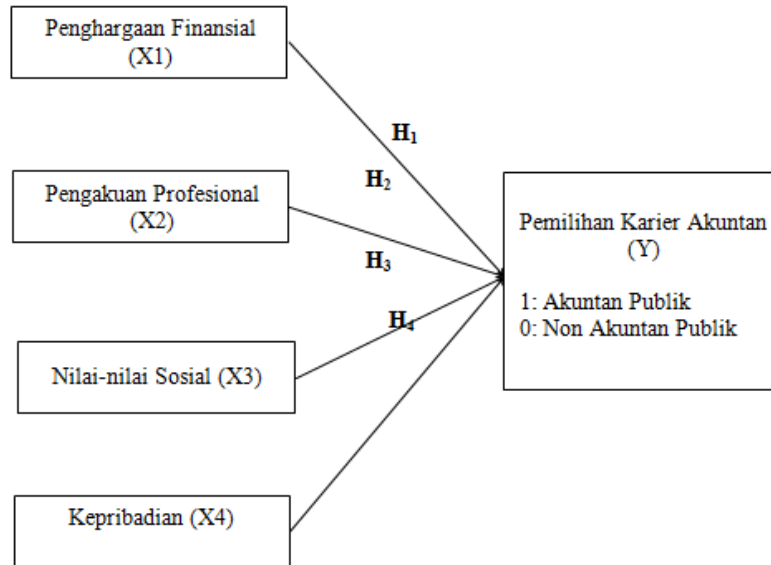
Temuan studi yang dilaksanakan oleh Arifambayun (2020) menunjukkan bahwa “pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional dan penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik”.

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Azzah & Maryono (2022) mengindikasikan jika “penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, serta lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi”.

Hasil studi yang dilaksanakan oleh Supriyadi, Jatmika & Asnawi(2020) menunjukkan jika “pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berdampak signifikan pada pilihan karir menjadi akuntan publik sementara penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial serta lingkungan kerja tidak berdampak signifikan pada pilihan karier untuk menjadi akuntan publik”.

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Beoang & Nursanita (2020) mengindikasikan jika “penghargaan finansial, pengakuan profesional serta motivasi diri berdampak signifikan pada pilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, gender serta kepribadian tidak berdampak signifikan pada pilihan karir sebagai akuntan publik”.

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Febriyanti (2020) menunjukkan jika “penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan personalitas, serta pengakuan profesional berdampak signifikan pada minat mahasiswa pada penentuan karier menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Serang Raya”.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Penghargaan finansial mempunyai dampak pada penentuan karier sebagai akuntan publik, hal ini diakibatkan oleh mahasiswa akuntansi yang menentukan mempunyai karier menjadi akuntan publik menginginkan penghargaan finansial atau gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi, serta naiknya penghargaan finansial yang signifikan diperbandingkan karier lainnya, sebab sejumlah perusahaan atau klien yang mempergunakan jasa akuntan publik mempunyai perbandingan lurus terhadap banyaknya pendapatan yang didapatkan (Sa'dullah, 2020).

Ayuningrum dkk (2020) menyatakan bahwa penentuan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan oleh faktor “penghargaan finansial”. Seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan memerlukan penghargaan finansial misalnya gaji, tunjangan, bonus, fee dan wujud yang lain.

Menurut pada pemaparan yang sudah diuraikan, hipotesis yang dilakukan pengajuan pada studi yang dilaksanakan yaitu :

H1 : “Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Surakarta”.

2. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Individu menjadi akuntan publik mempunyai peluang dalam memperkembangkan kapasitas berkarir mempunyai peluang dalam mengalami perkembangan dengan prestasi yang didapatkan dengan pelatihan profesi serta pengalaman kerja yang luas, serta hal itu adalah pengakuan prestasi atas pelaksanaan tugas profesional sebagai akuntan publik. Pandangan mengenai pengakuan profesional tersebut untuk mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi penentuan karirnya menjadi akuntan publik (Wuryandinia & Pakaya, 2023).

Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik disebabkan sebab individu sebagai auditor akan mempunyai peluang dalam memperkembangkan karier yang lebih baik maka pengakuan profesional akan memberikan penentuan karirnya menjadi akuntan publik.

Menurut pada uraian yang disampaikan, hipotesis yang dilaksanakan pengajuan

pada riset yaitu :

H2 : “Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Surakarta”.

3. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Pada penentuan profesi, mahasiswa akuntansi melakukan pertimbangan nilai-nilai sosial, yaitu kepuasan individu, peluang melaksanakan interaksi, peluang dalam melaksanakan hibi, serta perhatian perilaku seseorang. Perspektif serta bagaimana individu dapat dilihat pada masyarakat pun dapat dijadikan sebagai pertimbangan individu untuk menentukan karir, berlaku juga ketika ingin menentukan karier menjadi akuntan nilai-nilai sosial pun kemudian dipertimbangkan oleh individu (Sa’dullah, 2020).

Wuryandinia & Pakaya (2023) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan profesi akuntan publik memberikan jaminan kualitas (quality assurance) pada auditee terhadap jasa yang diberikan, dimana jaminan kualitas hasil pemeriksaan penting untuk bisa memberikan rasa percaya terhadap masyarakat. Kualitas jasa akuntan publik dapat tinggi apabila profesi itu mengimplementasikan standar kualitas tinggi pada penyelenggaraan pekerjaan profesional yang dilaksanakan anggota profesi.

Menurut pada paparan yang disampaikan, hipotesis yang dilakukan pengajuan pada studi yang dilaksanakan yaitu :

H3 : “Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Surakarta”.

4. Pengaruh Kepribadian terhadap Pemilihan Karier Akuntan

Individu sebagai akuntan publik merupakan sebuah contoh profesi yang dinaungi oleh hukum yakni UU dan mempunyai tanggungjawab pada publik, sehingga individu sebagai akuntan publik penting untuk mempunyai kepribadian yang bida diandalkan. Kepribadian adalah karakter dari seseorang serta masing-masing orang mempunyai warna yang beragam. Karakteristik pada diri individu ini yang kemudian menjadi penentu serta refleksi cara individu untuk memberikan respon pada lingkungannya, maka kepribadian berdampak pada penentuan karier sebagai akuntan publik (Sa’dullah, 2020).

Wuryandinia & Pakaya (2023) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik disebabkan kepribadian adalah sebuah contoh kemungkinan yang menentukan perilaku seseorang saat ada pada suatu keadaan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai kepribadian senantiasa mengejar kesempurnaan, mempunyai tuntutan loyalitas, menginginkan pencapaian diberikan pengakuan, menggemari tantangan serta siap melaksanakan sejumlah tugas sulit lebih menentukan karier menjadi akuntan publik.

Menurut pada uraian yang dipaparkan, hipotesis yang dilaksanakan pengajuan pada riset yaitu :

H4 : “Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Surakarta”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam riset yang dilaksanakan yakni semua mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surakarta. Ferdinand (2014:173) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sejumlah 5-10 dikali banyaknya indikator (item pertanyaan) variabel penelitian. Jumlah

indikator variabel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 12 dan penulis menetapkan 10 kali sehingga jumlah sampel minimum adalah $10 \times 12 = 120$ mahasiswa. Untuk mengambil sampel yang representatif, studi yang dilaksanakan mempergunakan teknik purposive sampling, kriteria sampel yang ditetapkan yaitu :

1. Mahasiswa akuntansi yang menjalani studi di PTS Surakarta yang terakreditasi B.
2. Mahasiswa akuntansi yang sudah lulus mata kuliah Auditing I dan Auditing II, peneliti berasumsi mahasiswa telah memiliki pemahaman cukup terkait profesi akuntan.

Pengertian operasional variabel pada studi yang dilaksanakan dipaparkan di bawah ini :

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial yaitu persepsi mahasiswa mengenai kompensasi finansial (gaji) yang diberikan organisasi sebagai balas jasa atas prestasi kerjanya. Indikator penghargaan finansial diadopsi dari penelitian Azzah & Maryono (2022) yaitu :

 - a. Karir yang dipilih akan memperoleh gaji awal yang tinggi.
 - b. Karir yang dipilih memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat.
 - c. Karir yang dipilih memberikan tunjangan yang memadai.
2. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional yaitu persepsi mahasiswa mengenai keinginan individu saat individu menjadi akuntan berkeinginan memperoleh pengakuan pencapaian. Indikator pengakuan profesional diadopsi dari penelitian Febriyanti (2020) yaitu :

 - a. Karir yang dipilih memberikan kesempatan untuk berkembang.
 - b. Karir yang dipilih memberikan peluang dapat bekerja dengan ahli lain
 - c. Karir yang dipilih memberikan pengakuan atas prestasi.
3. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial yakni pandangan mahasiswa mengenai perspektid setiap individu terhadap profesi akuntan. Indikator nilai-nilai sosial diadopsi dari penelitian Azzah & Maryono (2022) yaitu :

 - a. Karir yang dipilih memberikan peluang dalam melaksanakan interaksi terhadap individu lain.
 - b. Karir yang dipilih memberikan peluang dalam melaksanakan pelayanan sosial.
 - c. Karir yang dipilih memberikan perhatian terhadap perilaku individu.
4. Kepribadian

Kepribadian adalah persepsi mahasiswa mengenai kecocokan karakter seseorang dalam menjalankan profesi sebagai akuntan. Indikator kepribadian diadopsi dari penelitian Febriyanti (2020) yaitu:

 - a. Karir yang dipilih mencerminkan bekerja secara profesional.
 - b. Karir yang dipilih mencerminkan integritas untuk bekerja dengan jujur.
 - c. Karir yang dipilih memberikan mencerminkan rasa aman terhadap keamanan di masa mendatang.
5. Pilihan Karir Akuntan

Pilihan karir akuntan adalah keinginan mahasiswa akuntansi setelah lulus dari perguruan tinggi untuk memilih karier sebagai akuntan. Menurut Mulyadi (2016:82) profesi akuntan digolongkan kedalam 4 jenis yaitu “Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pemerintah, dan Akuntan Pendidik”. Variabel penentuan karir akuntan adalah variabel dummy yang diukur dengan skala biner yaitu :

1 = “Akuntan Publik”
 0 = “Non Akuntan Publik (Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Temuan uji validitas mempergunakan uji Korelasi Pearson mengindikasikan seluruh item pernyataan pada variabel “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan kepribadian” dinyatakan valid, hasil ini diindikasikan mempergunakan p-value < 0,05 ada di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	p-value	α	Kesimpulan
X1_1	0,000	0,05	Valid
X1_2	0,000	0,05	Valid
X1_3	0,000	0,05	Valid
X2_1	0,000	0,05	Valid
X2_2	0,000	0,05	Valid
X2_3	0,000	0,05	Valid
X3_1	0,000	0,05	Valid
X3_2	0,000	0,05	Valid
X3_3	0,000	0,05	Valid
X4_1	0,000	0,05	Valid
X4_2	0,000	0,05	Valid
X4_3	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas mempergunakan teknik Cronbach Alpha menindikasikan jika instrumen pada variabel “penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan kepribadian” dinyatakan reliabel, hasil ini diindikasikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 seperti tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach Alpha	Kriteria uji	Kesimpulan
Penghargaan finansial	0,796	0,60	Reliabel
Pengakuan profesional	0,841	0,60	Reliabel
Nilai-nilai sosial	0,789	0,60	Reliabel
Kepribadian	0,854	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	0,993	0,264	14,121	1	0,000	2,700
	X2	1,352	0,272	24,631	1	0,000	3,866
	X3	0,417	0,179	5,434	1	0,020	1,518
	X4	-0,241	0,196	1,501	1	0,221	0,786
	Constant	-30,594	5,957	26,377	1	0,000	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Menurut pada temuan dalam tabel 3 dapat diuraikan pengujian setiap hipotesis di bawah ini:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

.....

Hasil analisis regresi logistik, mengindikasikan jika faktor penghargaan finansial berdampak signifikan pada penentuan karir akuntan diindikasikan mempergunakan nilai signifikansi atau p-value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi logistik, mengindikasikan jika faktor pengakuan profesional berdampak signifikan pada penentuan karir akuntan diindikasikan mempergunakan nilai signifikansi atau p-value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi logistik, mengindikasikan jika faktor nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada penentuan karir akuntan diindikasikan mempergunakan nilai signifikansi atau p-value $0,020 < 0,05$ maka hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa faktor kepribadian tidak berdampak signifikan pada penentuan karir akuntan diindikasikan mempergunakan nilai signifikansi atau p-value $0,221 > 0,05$ sehingga hipotesis 4 ditolak.

Urutan Kekuatan Pengaruh

Besarnya dampak dari variabel-variabel yang signifikan diindikasikan mempergunakan nilai Exp(B) atau Odd Ratio. Nilai Exp(B) atau ekspektasi B dari setiap variabel yang didapatkan dari temuan analisis regresi logistik terlihat seperti berikut.

Tabel 4. Urutan Kekuatan Pengaruh

Variabel yang signifikan	Exp(B)	Urutan kekuatan pengaruh
Pengakuan Profesional (X2)	3,866	1
Penghargaan finansial (X1)	2,700	2
Nilai-nilai sosial (X3)	1,518	3

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Pengakuan Profesional (X2) menduduki urutan pertama dengan nilai Exp(B) = 3,866. Artinya, mahasiswa yang memiliki skor tinggi Pengakuan Profesional (Karir yang dipilih akan memperoleh gaji awal yang tinggi, Karir yang dipilih memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat, Karir yang dipilih memberikan tunjangan yang memadai) cenderung menentukan karir menjadi Akuntan Publik 3,866 kali lipat dibandingkan mahasiswa yang memiliki skor rendah.

Urutan kedua adalah variabel Penghargaan Finansial (X2) dengan nilai Exp(B) = 2,700. Artinya, mahasiswa yang memiliki skor tinggi Penghargaan Finansial (Karir yang dipilih memberikan kesempatan untuk berkembang, Karir yang dipilih memberikan peluang dapat bekerja dengan ahli lain, Karir yang dipilih memberikan pengakuan atas prestasi) cenderung memilih karir sebagai Akuntan Publik 2,700 kali lipat dibandingkan mahasiswa yang memiliki skor rendah.

Urutan ketiga adalah variabel Nilai-nilai Sosial (X3) dengan nilai Exp(B) = 1,457. Artinya, mahasiswa yang mempunyai skor tinggi Nilai-nilai Sosial (Karir yang dipilih memberikan peluang dalam melaksanakan interaksi terhadap individu lain, Karir yang dipilih memberikan kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, Karir yang dipilih memberikan perhatian terhadap perilaku individu) cenderung memilih karir sebagai Akuntan Publik 1,518 kali lipat dibandingkan mahasiswa yang memiliki skor rendah.

Pembahasan

a. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Menurut temuan pengujian membuktikan jika faktor penghargaan finansial berdampak signifikan pada penentuan karier akuntan, berarti persepsi mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta terhadap faktor penghargaan finansial pada penentuan mereka menjadi akuntan publik dengan non akuntan publik berbeda. Dalam pandangan mahasiswa akuntansi, penghargaan finansial yang diberikan organisasi kepada Akuntan Publik lebih tinggi diperbandingkan Non-Akuntan Publik.

Temuan ini mendukung studi yang dilaksanakan oleh Sa'dullah (2020); Putra (2022); Beoang & Nursanita (2020); Lidiyawati & Sahara (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang memberikan pernyataan jika penghargaan finansial berdampak positif signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik. Namun temuan studi yang dilaksanakan tidak mendukung Hurriyah, Mukhzarudfa & Zulmas (2023); Nurhawaeny, Muzayyanah, Surono, Tatmimah & Aziz (2021); Arifambayun (2020); Azzah & Maryono (2022) yang memberikan pernyataan jika penghargaan finansial tidak berdampak signifikan pada penentuan karier menjadi akuntan publik.

b. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Menurut pada temuan pengujian membuktikan jika faktor pengakuan profesional berdampak signifikan pada penentuan karier akuntan, berarti persepsi mahasiswa akuntansi PTS di Surakarta terhadap faktor pengakuan profesional pada penentuan karier mereka menjadi akuntan publik terhadap non akuntan publik berbeda. Dalam pandangan mahasiswa akuntansi, pengakuan profesional yang diberikan organisasi kepada Akuntan Publik lebih tinggi dibandingkan Non-Akuntan Publik.

Temuan studi yang dilaksanakan mendukung studi yang dilaksanakan oleh Sa'dullah (2020); Putra (2022); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020); Beoang & Nursanita (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang memberikan pernyataan jika pengakuan profesional berdampak positif signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Namun temuan studi ini tidak mendukung penelitian Arifambayun (2020); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020) menyatakan bahwa memberikan pernyataan jika pengakuan profesional tidak berdampak signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

c. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Menurut pada temuan pengujian membuktikan jika faktor nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada penentuan karier akuntan, berarti persepsi mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta pada faktor nilai-nilai sosial pada penentuan karier mereka menjadi akuntan publik terhadap non akuntan publik berbeda. Dalam pandangan mahasiswa akuntansi, nilai-nilai sosial pada lingkungan kejeera Akuntan Publik lebih tinggi diperbandingkan Non-Akuntan Publik.

Temuan ini mendukung studi yang dilaksanakan oleh Sa'dullah (2020); Arifambayun (2020); Putra (2022); Lidiyawati & Sahara (2020); Suharti & Irman (2020); Amrain, Hambali & Wuryandini (2021) yang memberikan pernyataan jika memberikan pernyataan jika nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Tetapi temuan studi Azzah & Maryono (2022); Supriyadi, Jatmika & Asnawi (2020); Beoang & Nursanita (2020) memberikan pernyataan jika nilai-nilai sosial tidak berdampak signifikan pada pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

d. Pengaruh Kepribadian terhadap Pemilihan Karir Akuntan

Menurut temuan pengujian tidak berhasil membuktikan bahwa faktor kepribadian berdampak signifikan pada penentuan karier akuntan, berarti persepsi mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta terhadap faktor kepribadian dalam penentuan karier mereka menjadi akuntan

publik dengan non akuntan publik cenderung sama. Dalam perspektif mahasiswa akuntansi, bahwa kesuksesan atau kegagalan seseorang baik berprofesi menjadi akuntan publik serta non akuntan publik akan dikendalikan oleh faktor kepribadiannya.

Hasil ini mendukung studi yang dilaksanakan oleh Arifambayun (2019) dan Beoang & Nursanita (2020) yang mengatakan jika faktor kepribadian (personalitas) tidak mempengaruhi penentuan karir menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan mahasiswa berpandangan bahwa kesuksesan atau kegagalan seseorang baik berprofesi menjadi akuntan publik dan non akuntan publik akan dikendalikan oleh faktor kepribadiannya. Temuan ini tidak mendukung studi yang dilaksanakan oleh Sa'dullah (2020); Putra (2022); Hurriyah dkk (2023); dan Wuryandinia & Pakaya (2023) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan pada penentuan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

KESIMPULAN

Menurut temuan pengujian hipotesis, didapatkan kesimpulan (1) Penghargaan finansial berdampak signifikan pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik. (2) Pengakuan profesional berdampak signifikan pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik. (3) Nilai-nilai sosial berdampak signifikan pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. (4) Kepribadian tidak berdampak signifikan pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik. (5) Hasil uji Exp(B) atau Odd Ratio bisa ditarik kesimpulan jika faktor pengakuan profesional memiliki pengaruh dominan pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi di PTS Surakarta menjadi akuntan publik.

Adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Supaya dapat lebih menyempurnakan hasil temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya dianjurkan mengembangkan model dengan memasukkan determinan lain yang memberikan dampak pada pemilihan profesi karir akuntan oleh mahasiswa akuntansi.
2. Untuk peneliti berikutnya diinginkan menggunakan jumlah populasi yang lebih banyak lagi dengan wilayah penelitian yang lebih luas misalnya Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Tengah atau bahkan seluruh tingkat Provinsi di Indonesia.
3. Data penelitan ini hanya dikumpulkan berdasarkan instrumen kuesioner tertutup. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan kuesioner bersifat terbuka atau metode wawancara, maka didapatkan temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amrain, N., Hambali, I. R., & Wuryandini, A. R. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 87-99.
- Arifambayun, T. (2020). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 388-406.
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik. *Artikel Ilmiah*, 21(1), 1-9.
- Azzah, W. A., dan Maryono. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 182-193.
- Beoang, N. K. V. N., & Nursanita. (2020). Factors Affecting Accountant Career in Public Accounting Firm. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-24.

- Beoang, N. K. V. N., & Nursanita. (2020). Factors Affecting Accountant Career in Public Accounting Firm. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-24.
- Febriyanti, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-98.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, P., Zanaria, Y., dan Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik dan Minat menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 193-204.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hurriyah, Mukhzarudfa, & Zulmas, G. W. M. (2023). Determinant Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Jambi). *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 67-80.
- Lidiyawati & Sahara, A. (2020). Factors Affecting The Interest Of Accounting Students In Career Selection. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(1), 394-405.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhawaeny, E., Muzayyanah, Suroho, Tatmimah, I., & Aziz, M. T. (2021). Determinan Pemilihan Karir Akuntan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 29-33.
- Putra, A. (2022). Analysis of Factors Affecting Accounting Students In Career Selection As Public and Non-Public Accountants. *Journal of Economic*, 12(1), 56-67.
- Sa'dullah. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Universitas Nusantara PGRI Kediri. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 2(2), 112-129.
- Sarisuwandi, H. Y., Ratnawati, & Rokhman, M. T. N. (2023). Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Universitas Wisnuwardhana. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(2), 29-37.
- Suharti & Irman, A. P. (2020). Analysis Of Factors Influencing Career Selection As Public Accountant (Empirical Study On Students Of Higher Education In Pelita Indonesia College Pekanbaru). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1), 85-101.
- Supriyadi, S. G., Jatmika, D., & Asnawi. (2020). Factors Affecting Career Selection Of Accounting Students To Become Public Accountants. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 305-309.
- Wuryandini, A. R., & Pakaya, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 144 – 158.
-